

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) 16 Pondok Pesantren Karangasem Paciran kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Pondok Pesantren Karangasem didirikan oleh K.H. Abdurrahman Syamsuri atau akrab dengan panggilan Yi Man pada Oktober 1948. Pondok pesantren ini merupakan pengembangan dari mushola kecil yang dikenal dengan sebutan Langgar Dhuwur. Perintisan Pondok Pesantren Karangasem dimulai dengan melakukan kajian-kajian keagamaan untuk masyarakat Desa Paciran. Santri terus bertambah dari berbagai daerah di luar Paciran sehingga didirikan pondok pesantren untuk menampung para santri dan melakukan sistem pendidikan yang lebih modern.

Pondok Pesantren Karangasem terus mengalami perkembangan tidak hanya dengan lembaga pendidikan saja, namun juga memiliki perkembangan sarana dan prasarana yang memadai, seperti disaat pandemi Covid-19

memfasilitasi tempat melakukan cuci tangan beserta sabun, *handsanitizer*, dan menyediakan masker guna untuk mencegah penularan virus corona di lingkungan sekolah dimasa pandemi, menyediakan poster perilaku adaptasi baru sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Di pondok pesantren karangasem terdapat 6 kelas, untuk kelas 1 terdapat 56 siswa, kelas 2 terdapat 59 siswa, kelas 3 terdapat 72 siswa, kelas 4 terdapat 63 siswa, kelas 5 terdapat 60 siswa, dan kelas 6 terdapat 46 siswa.

#### **2. Analisis Univariat**

##### **a. Gambaran karakteristik responden**

Deskripsi hasil penelitian yang dilakukan di MIM 16 Karangasem Paciran Lamongan, Jalan pondok pesantren karangasem

Paciran Lamongan dengan jumlah 60 responden. Data primer karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin ditampilkan dalam table sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	26	68,3
Perempuan	34	31,7
Total	60	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan yaitu sejumlah 34 responden (56,7%) dan sebagian kecil sejumlah 26 responden (43,3%) berjenis kelamin laki-laki.

- b. Gambaran hasil observasi perilaku adaptasi baru pada anak usia sekolah di masa Covid-19 pada hari ke-1

Deskripsi hasil penelitian yang dilakukan secara observasi mengenai perilaku adaptasi baru pada anak usia sekolah di masa pandemi Covid-19 mengenai perilaku memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan yang dilakukan observasi selama 6 hari. Uraian secara deskriptif disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Perilaku Adaptasi Baru pada Anak Usia Sekolah di Masa Covid-19 Meliputi Perilaku Memakai Masker, Menjaga Jarak dan Mencuci Tangan pada Hari Ke Satu

No.	Perilaku Adaptasi Baru	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Memakai masker		
	Dilakukan	41	68,3
	Tidak dilakukan	19	31,7
	Total	60	100

No.	Perilaku Adaptasi Baru	Frekuensi (f)	Persentase (%)
2.	Menjaga jarak		
	Dilakukan	21	35,0
	Tidak dilakukan	39	65,0
3.	Mencuci tangan		
	Dilakukan	26	43,3
	Tidak dilakukan	34	56,7
	Total	60	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa perilaku adaptasi baru pada anak usia sekolah di masa Covid-19 pada hari pertama observasi, sebagian besar anak usia sekolah memakai masker (68,3%) yaitu 41 siswa/i, sedangkan sisanya tidak memakai masker (31,7%) yaitu 19 siswa/i. Lebih dari sebagian tidak menjaga jarak (65%) yaitu 39 siswa/i, dan sebagian kecil menjaga jarak (35%) yaitu 21 siswa/i. Perilaku mencuci tangan sebagian besar tidak mencuci tangan (56,7%) yaitu 34 siswa/i dan sebagian kecil mencuci tangan (43,3%) yaitu 26 siswa/i.

- c. Gambaran hasil observasi perilaku adaptasi baru pada anak usia sekolah di masa Covid-19 pada hari ke-2

Tabel 4.3 Distribusi Perilaku Adaptasi Baru pada Anak Usia Sekolah di Masa Covid-19 Meliputi Perilaku Memakai Masker, Menjaga Jarak dan Mencuci Tangan pada Hari Ke-2

No.	Perilaku Adaptasi Baru	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Memakai masker		
	Dilakukan	39	65,0
	Tidak dilakukan	21	35,0
	Total	60	100
2.	Menjaga jarak		
	Dilakukan	14	23,3
	Tidak dilakukan	46	76,7
	Total	60	100
3.	Mencuci tangan		
	Dilakukan	23	38,3
	Tidak dilakukan	37	61,7
	Total	60	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa perilaku adaptasi baru pada anak usia sekolah di masa Covid-19 pada hari ke dua observasi, sebagian besar anak usia sekolah memakai masker (65%) yaitu 39 siswa/i, sedangkan sisanya tidak memakai masker (35%) yaitu 21 siswa/i. Lebih

dari sebagian tidak menjaga jarak (76,7%) yaitu 39 siswa/i, dan sebagian kecil menjaga jarak (23,3%) yaitu 14 siswa/i. Perilaku mencuci tangan sebagian besar tidak mencuci tangan (61,7%) yaitu 37 siswa/i dan sebagian kecil mencuci tangan (38,3%) yaitu 23 siswa/i.

- d. Gambaran hasil observasi perilaku adaptasi baru pada anak usia sekolah di masa Covid-19 pada hari ke-3//

Tabel 4.4 Distribusi Perilaku Adaptasi Baru pada Anak Usia Sekolah di Masa Covid-19 Meliputi Perilaku Memakai Masker, Menjaga Jarak dan Mencuci Tangan pada Hari Ke-3

No.	Perilaku Adaptasi Baru	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Memakai masker		
	Dilakukan	37	61,7
	Tidak dilakukan	23	38,3
	Total	60	100
2.	Menjaga jarak		
	Dilakukan	26	43,3
	Tidak dilakukan	34	56,7
	Total	60	100
3.	Mencuci tangan		
	Dilakukan	25	41,7
	Tidak dilakukan	35	58,3
	Total	60	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa perilaku adaptasi baru pada anak usia sekolah di masa Covid-19 pada hari ke tiga observai, sebagian besar anak usia sekolah memakai masker (61,7%) yaitu 37 siswa/i, sedangkan sisanya tidak memakai masker (38,3%) yaitu 23 siswa/i. Lebih dari sebagian tidak menjaga jarak (56,7%) yaitu 34 siswa/i dan sebagian kecil menjaga jarak (43,3%) yaitu 26 siswa/i. Perilaku mencuci tangan sebagian besar tidak mencuci tangan (58,3%) yaitu 35 siswa/i dan sebagian kecil mencuci tangan (41,7%) yaitu 25 siswa/i.

- e. Gambaran hasil observasi perilaku adaptasi baru pada anak usia sekolah di masa Covid-19 pada hari ke-4

Tabel 4.5 Distribusi Perilaku Adaptasi Baru pada Anak Usia Sekolah di Masa Covid-19 Meliputi Perilaku Memakai Masker, Menjaga Jarak dan Mencuci Tangan pada Hari Ke-4

No.	Perilaku Adaptasi Baru	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Memakai masker		
	Dilakukan	35	58,3
	Tidak dilakukan	25	41,7
	Total	60	100
2.	Menjaga jarak		
	Dilakukan	22	36,7
	Tidak dilakukan	38	63,3
	Total	60	100
3.	Mencuci tangan		
	Dilakukan	23	38,3
	Tidak dilakukan	37	61,7
	Total	60	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa perilaku adaptasi baru pada anak usia sekolah di masa Covid-19 pada hari ke empat observasi, sebagian besar anak usia sekolah memakai masker (58,3%) yaitu 35 siswa/i, sedangkan sisanya tidak memakai masker (41,7%) yaitu 25 siswa/i. Lebih dari sebagian tidak menjaga jarak (63,3%) yaitu 38 siswa/i dan sebagian kecil menjaga jarak (36,7%) yaitu 22 siswa/i. Perilaku mencuci tangan sebagian besar tidak mencuci tangan (61,7%) yaitu 37 siswa/i dan sebagian kecil mencuci tangan (38,3%) yaitu 23 siswa/i.

- f. Gambaran hasil observasi perilaku adaptasi baru pada anak usia sekolah di masa Covid-19 pada hari ke-5

Tabel 4.6 Distribusi Perilaku Adaptasi Baru pada Anak Usia Sekolah di Masa Covid-19 Meliputi Perilaku Memakai Masker, Menjaga Jarak dan Mencuci Tangan pada Hari Ke-5

No.	Perilaku Adaptasi Baru	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Memakai masker		
	Dilakukan	31	51,7
	Tidak dilakukan	29	48,3
	Total	60	100
No.	Perilaku Adaptasi Baru	Frekuensi (f)	Persentase (%)
2.	Menjaga jarak		
	Dilakukan	17	28,3
	Tidak dilakukan	43	71,7
	Total	60	100
3.	Mencuci tangan		
	Dilakukan	18	30,0
	Tidak dilakukan	42	70,0
	Total	60	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa perilaku adaptasi baru pada anak usia sekolah di masa Covid-19 pada hari ke lima observasi, sebagian besar anak usia sekolah memakai masker (51,7%) yaitu 31 siswa/i, sedangkan sisanya tidak memakai masker (48,3%) yaitu 29 siswa/i. Lebih dari sebagian tidak menjaga jarak (71,1%) yaitu 43 siswa/i dan sebagian kecil menjaga jarak (28,3%) yaitu 17 siswa/i. Perilaku mencuci tangan sebagian besar tidak mencuci tangan (70%) yaitu 42 siswa/i dan sebagian kecil mencuci tangan (30%) yaitu 18 siswa/i.

- g. Gambaran hasil observasi perilaku adaptasi baru pada anak usia sekolah di masa Covid-19 pada hari ke-6

Tabel 4.7 Distribusi Perilaku Adaptasi Baru pada Anak Usia Sekolah di Masa Covid-19 Meliputi Perilaku Memakai Masker, Menjaga Jarak dan Mencuci Tangan pada Hari Ke-6

No.	Perilaku Adaptasi Baru	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Memakai masker		
	Dilakukan	35	58,3
	Tidak dilakukan	25	41,7
	Total	60	100
2.	Menjaga jarak		
	Dilakukan	12	20,0
	Tidak dilakukan	48	80,0
	Total	60	100
3.	Mencuci tangan		
	Dilakukan	19	31,7
	Tidak dilakukan	41	68,3
	Total	60	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa perilaku adaptasi baru pada anak usia sekolah di masa Covid-19 pada hari ke enam observasi, sebagian besar anak usia sekolah memakai masker (58,3%) yaitu 35 siswa/i, sedangkan sisanya tidak memakai masker (41,7%) yaitu 25 siswa/i. Lebih dari sebagian tidak menjaga jarak (80%) yaitu 48 siswa/i dan sebagian kecil menjaga jarak (20%) yaitu 12 siswa/i. Perilaku mencuci tangan sebagian besar tidak mencuci tangan (68,3%) yaitu 41 siswa/i dan sebagian kecil mencuci tangan (31,7%) yaitu 19 siswa/i.

- h. Hasil penelitian perilaku adaptasi baru pada anak usia sekolah di masa Covid-19 mengenai penggunaan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan yang di lakukan observasi selama/a 6 hari.

Tabel 4.8 Distribusi Perilaku Adaptasi Baru pada Anak Usia Sekolah di Masa Covid-19 Meliputi Perilaku Memakai Masker, Menjaga Jarak dan Mencuci Tangan Secara Keseluruhan

No.	Perilaku Adaptasi Baru	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Memakai masker		
	Dilakukan	39	65,0
	Tidak dilakukan	21	35,0
	Total	60	100
2.	Menjaga jarak		
	Dilakukan	16	26,7
	Tidak dilakukan	44	73,3
	Total	60	100
3.	Mencuci tangan		
	Dilakukan	18	70,0
	Tidak dilakukan	42	30,0
	Total	60	100

Sumber: Data Primer, 2021

Table 4.8 menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan observasi selama 6 hari dapat disimpulkan bahwa perilaku adaptasi baru anak usia sekolah di masa Covid-19 sebagian besar (65%) penggunaan masker sebanyak 39 reponden, perilaku menjaga jarak terbanyak yaitu tidak dilakukan (73,3%), dan perilikuku mencuci tangan sebagian besar (70%) tidak dilakukan sebanyak 42 responden.

## B. Pembahasan

1. Perilaku Adaptasi Baru pada Anak Usia Sekolah di Masa Covid-19 Berdasarkan Perilaku Memakai Masker.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa perilaku adaptasi baru pada anak usia sekolah di masa pandemi Covid-19 berdasarkan perilaku memakai masker menunjukkan sebagian besar memiliki perilaku baik dalam memakai masker, baik di hari pertama maupun sampai dengan hari ke enam observasi. Hal ini dibuktikan bahwa pada hari pertama dilakukan observasi sebagian besar (68,3%) siswa/i memakai masker, hari kedua (65%), hari ke tiga (61,7%), hari ke

empat (58,3%), hari ke lima (51,7%) dan hari ke enam (58,3%). Data tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku adaptasi baru pada anak usia sekolah di masa pandemi Covid-19, didapatkan bahwa sebagian besar (65%) melakukan penggunaan masker.

Adaptasi kebiasaan baru menjadi solusi dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 ini di seluruh Negara di dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Penerapannya memang dilakukan secara bertahap dengan tujuan untuk membiasakan masyarakat dengan kebiasaan-kebiasaan baru yang harus dilakukan, seperti penggunaan masker. Di lingkungan sekolah, anak akan berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya. Jika tidak dilakukan pemantauan yang ketat dan penerapan protokol kesehatan yang tepat, maka bukan tidak mungkin sekolah dapat menjadi klaster baru penyebaran Covid-19 (Kusuma et al., 2021).

Perilaku adaptasi baru mengenai penggunaan masker di masa pandemi Covid-19 merupakan perilaku penerapan protokol kesehatan Covid-19 dan sebagai upaya untuk mencegah adanya penyebaran Covid-19 (Marzuki et al., 2021). Fungsi masker pelindung wajah merupakan salah satu bentuk *self protection* selama masa pandemi *Corona virus* mengenai anjuran mengenakan masker. Masker pelindung wajah sangat penting digunakan karena tidak hanya berfungsi sebagai pelindung, tapi juga sebagai pencegah penyebaran infeksi *Corona virus* (Shen et al., 2020).

Upaya lain dalam mendukung penerapan perilaku adaptasi kebiasaan baru dalam pencegahan covid-19 di sekolah adalah menciptakan keadaan lingkungan yang mendukung dalam penerapan perilaku sehat. Salah satu hal yang penting dalam menjamin perilaku sehat dilaksanakan dengan baik adalah tersedianya sarana atau fasilitas yang diperlukan untuk mendukung perilaku tersebut. Upaya penerapan perilaku sehat dalam memutus rantai penularan Covid-19 memerlukan



sarana atau ketersediaan masker serta dilakuakn pengawasan yang ketat (Maywati et al., 2021).

Perilaku adaptasi baru pada anak usia sekolah dalam penelitian ini sebagian besar anak sudah menggunakan masker serta penggunaan masker juga sudah benar dilakukan baik itu cara menutup mulut, hidung, dan dagu, memastikan bagian masker yang berwarna berada dipan. Perilaku yang sudah banyak ditemukan menerapkan protokol Covid-19 pada anak karena pihak sekolah menyediakan masker untuk siswa/i dan juga sudah diajarkan mengenai cara-cara penggunaan masker, sehingga dengan adanya fasilitas tersebut maka anak lebih cenderung untuk memanfaakannya. Selain itu, pihak sekolah juga sudah mengawasi anak dan membuat peraturan yang mengharuskan siswa/i untuk menggunakan masker, apabila siswa yang tidak menggunakan masker dengan maka akan mendapatkan teguran, sehingga memungkinkan siswa untuk patuh dalam mengaplikasikan penggunaan masker. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Atmojo et al., (2020) menyatakan bawah anak yang menerapkan perilaku penggunaan masker karena adanya pengawasan sehingga anak lebih patuh dalam menerapkan perilaku adaptasi baru tersebut. Selain itu, anak perlu diawasi saat menggunakan masker karena adanya potensi gangguan pernafasan bila menggunakan masker dengan jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, selain untuk menuntut anak patuh dalam menggunakan masker, pengawasan juga dibutuhkan karena ada potensi gangguan pernafasan akibat penggunaan masker itu sendiri.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami et al., (2020) menunjukkan bahwa perilaku pencegahan anak usia sekolah mengenai penggunaan masker sebagian besar (78%) tidak menggunakan masker dan menggunakan masker yang benar. Hal ini diakibatkan karena pada fase ini anak usia sekolah sedang berada pada tahap membangun hidup sehat terhadap diri sendiri dan lingkungan sehingga posisi anak belum

dipastikan bisa menjaga kesehatan personal dan lingkungan karena masih perlu diawasi ketat oleh orang dewasa yang berada di sekitarnya. Ditemukan anak banyak yang tidak menggunakan masker karena tidak mereka merasa tidak nyaman adanya pengawasan yang ketat sehingga anak dengan leluasa melanggar peraturan yang sudah diterapkan di sekolahnya seperti tidak menggunakan masker. Selain itu, edukasi mengenai penggunaan masker pada anak usia sekolah tidak mudah dilakukan dikarenakan anak tidak terbiasa dengan adaptasi kebiasaan baru.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku adaptasi baru seperti penggunaan masker ketika berada diluar rumah, salah satu alasan yang sering muncul adalah sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan penelitian Herawati et al (2021) menyebutkan bahwa salah satu yang mempengaruhi perilaku pemakain masker untuk mencegah penyebaran Covid-19 yaitu sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang baik, didapatkan sebagian besar menrapkan prilaku pencegahan Covid-19 dengan memakai masker. Hal ini didukung oleh teori Green dalam Notoatmodjo (2012) menyebutkan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung seperti halnya sarana dan prasarana.

## 2. Perilaku Adaptasi Baru pada Anak Usia Sekolah di Masa Covid-19 Meliputi Berdasarkan Perilaku Menjaga Jarak

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa perilaku adaptasi baru pada anak usia sekolah di masa pandemi Covid-19 berdasarkan perilaku menjaga jarak menunjukkan sebagian besar memiliki perilaku tidak baik dalam menjaga jarak minimal 1-2 meter, baik di hari pertama maupun sampai dengan hari ke enam observasi. Hal ini dibuktikan bahwa pada hari pertama dilakukan observasi sebagian besar (65%) siswa/i tidak menjaga jarak minimal 1-2 meter, hari kedua (76,7%), hari ke tiga (56,7%), hari ke empat (63,3%), hari ke lima

(71,7%) dan hari ke enam (80%). Data tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku adaptasi baru pada anak usia sekolah di masa pandemi Covid-19 berdasarkan perilaku menjaga jarak didapatkan sebagian besar (73,3%) responden menunjukkan perilaku tidak menjaga minimal 1-2 meter.

Adaptasi perilaku baru mengenai penerapan menjaga jarak dan menghindari kerumunan merupakan kegiatan *physical distancing* dengan tujuan untuk meminimalisir interaksi antar individu dengan orang disekitarnya yang kemungkinan terdapat beberapa individu terinfeksi namun tidak melakukan *self isolation* (Suppawittaya et al., 2021). Menjaga jarak minimal 1-2 meter dari orang sekitarnya kini menjadi strategi yang digunakan untuk memperlambat laju penyebaran virus COVID-19 (Marzuki et al., 2021).

Namun pada kenyataannya adaptasi baru mengenai menjaga jarak pada anak usia sekolah dalam penelitian ini sebagian besar tidak dilakukan baik di hari pertama maupun di hari ke enam observasi. Pada kenyataannya di sekolah sudah disampaikan oleh gurunya untuk selalu menjaga jarak 1-2 meter serta menghindari kerumunan untuk mencegah penularan covid-19. Perilaku ini berlaku untuk semua orang baik guru, staff maupun siswa sehingga guru memegang peranan penting dalam penyampaian kembali informasi ini kepada para siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maywati et al., (2021) di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan bahwa studi pada anak usia sekolah terkait perilaku adaptasi baru pada protokol menjaga jarak minimal 1-2 meter tidak sebagian besar tidak dilakukan. Pada umumnya pihak sekolah telah mengetahui kebijakan adaptasi kebiasaan baru (AKB) di sekolah, namun ada beberapa kendala antara lain informasi yang dimiliki oleh masyarakat sekitar sekolah termasuk siswa hanya berasal dari media TV, dan media sosial lain, belum ada sosialisasi secara langsung dari tenaga kesehatan, kurangnya ketersediaan sarana dan peralatan kesehatan untuk

mendukung penerapan adaptasi kebiasaan baru di sekolah. Sehingga hal ini yang akan membuat perilaku adaptasi baru seperti menjaga jarak tidak diterapkan, terlebih pada anak usia sekolah.

Anak usia sekolah merupakan masa di mana anak senang untuk bermain dengan kelompok sebayanya dan biasanya dilakukan secara membentuk berkumpul. Hal ini lah yang akan membuat mereka lupa dengan aturan yang berlaku disekolah seperti menerapkan protokol kesehatan yang meliputi menjaga jarak atau *physical distancing*. Selain itu, anak usia sekolah juga belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai penularan penyakit Covid-19 sehingga memungkinkan anak tersebut tidak memperdulikan jaraknya dengan orang disekitarnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Ambarsari dan Samsito (2020) menunjukkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pencegahan penularan Covid-19 didapatkan bahwa pengetahuan anak-anak yang di evaluasi masih minim sekali sehingga hal itulah yang membuat anak lebih banyak tidak menerapkan protokol kesehatan seperti menjaga jarak minimal 1-2 meter dari orang sekiranya.

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan mengalami penularan Covid-19 mengingat daya tahan tubuhnya yang lebih lemah. Perlindungan bagi anak-anak dan fasilitas-fasilitas pendidikan sangatlah penting. Diperlukan kewaspadaan untuk mencegah kemungkinan penyebaran COVID-19 di sekolah. tetapi, hal ini harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak terjadi stigma pada pelajar dan staf yang terpapar virus ini. Pendidikan dapat mendorong para pelajar menjadi pendukung pencegahan dan pengendalian penyakit di rumah, di sekolah, dan di masyarakatnya dengan cara berbagi dengan orang lain cara-cara mencegah penyebaran virus (Unicef, 2020). Tetap menjalankan sekolah dengan cara yang aman atau membuka kembali sekolah setelah ditutup sementara perlu banyak dipertimbangkan, tetapi jika dilakukan dengan baik dan adanya perturan yang lebih ketat

seperti ada pembatasan untuk menjaga jarak dan membatasi siswa dalam satu kelas maka hal tersebut akan membuat anak menjadi lebih patuh dalam menjaga jarak atau *physical distancing* (World Health Organization, 2020).

### 3. Perilaku Adaptasi Baru pada Anak Usia Sekolah di Masa Covid-19 Meliputi Berdasarkan Perilaku Mencuci Tangan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa perilaku adaptasi baru pada anak usia sekolah di masa pandemi Covid-19 berdasarkan perilaku menjaga jarak menunjukkan sebagian besar memiliki perilaku tidak baik dalam mencuci tangan 6 langkah, baik di hari pertama maupun sampai dengan hari ke enam observasi. Hal ini dibuktikan bahwa pada hari pertama dilakukan observasi sebagian besar (56,7%) siswa/i tidak mencuci tangan dengan 6 langkah, hari kedua (61,7%), hari ke tiga (58,3%), hari ke empat (61,7%), hari ke lima (70%) dan hari ke enam (68,3%). Data tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku adaptasi baru pada anak usia sekolah di masa pandemi Covid-19 didapatkan sebagian besar (70%) responden menunjukkan perilaku tidak mencuci lebih banyak berperilaku tidak mencuci tangan 6 langkah dengan baik dan benar.

Mencuci tangan 6 langkah pakai sabun pada air mengalir merupakan bukan termasuk hal yang baru dilakukan melainkan sudah dianjurkan dari dulu, namun mencuci tangan pada masa pandemic Covid-19 merupakan salah satu hal yang selalu dikampanyekan dalam pencegahan penularan covid, bila tidak ada air dan sabun dapat menggunakan *hand sanitizer* yang dapat dibawa didalam tas. Covid-19 yang ditularkan oleh Virus (SARS-CoV-2) bisa berada di mana saja, menempel di benda-benda yang ada di sekitar. Cara yang paling efektif untuk mencegah penularan virus tersebut adalah dengan sering mencuci tangan pakai sabun pada air mengalir untuk membunuh virus yang menempel pada tangan (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Hasil penelitian ini didapatkan secara keseluruhan perilaku adaptasi baru mengenai mencuci tangan sebgain besar tidak dilakukan. Namun pada kenyataannya anak usia sekolah dalam penelitian ini sudah melakukan mencuci tangan bahkan sudah disediakan tempat melakukan cuci tangan dan *hands sanitizer* di sekolah, namun hal ini banyak ditemukan dalam kategori tidak melakukan mencuci tangan karena anak tidak mencuci tangan berdasarkan 6 langkah, sehingga hal tersebut yang megakibatkan mereka termasuk ke dalam kategori tidak melakukan cuci tangan. Hal ini sesuai dengan panduan dari WHO menyatakan bahwa seseorang dikatakan melakukan mencuci tangan ketika individu melakukannya secara benar yaitu dengan 6 langkah, sedangkan dikatakan tidak melakukan cuci tangan walaupun pada kenyataannya sudah mencuci tangan tetapi tidak melakukannya dengan 6 langkah, maka hal tersebut tidak termasuk dalam kategori melakukan cuci tangan.

Kegiatan membersihkan tangan merupakan kegiatan yang kecil tetapi memiliki dampak yang besar untuk resiko penularan Covid 19. Menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan dengan benar adalah salah satu cara yang terbukti efektif dalam pencegahan penularan Covid 19. Cara ini dapat mengurangi resiko penularan melalui kontak tarnsnimis (World Health Organization, 2020). Selain itu, mengajarkan anak untuk tidak menyentuh hidung, mata dan mulut dengan tangan yang kotor atau belum melakukan cuci tangan karena pada kondisi ini memungkinkan adanya kontaminasi droplet yang mengandung kuman atau virus) (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Oleh sebab itu, anak harus memahami pentingnya pedoman atau protokol kesehatan selama masa pandemi menuju adaptasi kebiasaan baru khususnya dilingkungan sekolah. Sehingga anak benar-benar siap mengingat dalam waktu dekat kegiatan belajar mengajar di sekolah akan di buka kembali. Mereka sudah harus tahu bagaimana cara menggunakan masker dengan benar, mencuci tangan sendiri

menggunkan sabun, menjaga jarak, makanan bergizi dan lain-lain. Berbagai upaya dan strategi baru dilakukan oleh pemerintah maupun pihak-pihak terkait dalam mempersiapkan masyarakat khususnya anak menghadapi adaptasi kebiasaan baru di era pandemi COVID-19 (Kim et al., 2020). Selain pendekatan medis pendekatan masyarakat juga dilakukan melalui upaya komunikasi, informasi dan edukasi dalam menerapkan protokol kesehatan secara komperhensif sebagai upaya adaptasi kebiasaan baru (Daniel, 2020).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya melakukan observasi tanpa meneliti tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku adaptasi baru pada anak usia sekolah mengenai penggunaan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan 6 langkah, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam membahas hal-hal yang berkaitan dengan perilaku adaptasi baru.
2. Uji validitas hanya dilakukan kepada satu orang satgas covid dari puskesmas jadi kecamatan tuban dengan latar pendidikan D3 kebidanan.